

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kanker payudara (*Carcinoma Mammae*) adalah tumor ganas yang tumbuh di jaringan payudara. Tumor ini bisa tumbuh di bagian kelenjar, saluran, jaringan ikat, maupun di jaringan lemak payudara. Kanker ini memang tidak tumbuh dengan cepat namun berbahaya (Sitompul, 2018).

Angka kanker di Indonesia tahun 2018 (136.2/100.000 penduduk) mendapati urutan nomor 8 di Asia Tenggara. Sedangkan di Asia menduduki urutan ke 23. Kanker terbesar yang terjadi pada perempuan yaitu kanker payudara dengan jumlah 42,1/100.000 penduduk dengan rata-rata angka kematian 17/100.000 (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Sedangkan di tahun 2020 angka kejadian kanker payudara menduduki jumlah kasus paling tinggi yaitu 65.858 (16,6%) dari total 369.914 kasus. Menurut Yayasan Kanker Indonesia (YKI) salah penyebab tingginya kasus kanker di Indonesia yaitu karena kondisi lingkungan yang terus menerus menghasilkan bahan karsinogen seperti rokok, daging, makanan olahan, dan lain sebagainya. Selain itu juga terdapat penyebab lain yang berpengaruh seperti kebiasaan begadang, kurangnya olahraga, dan makan dengan porsi yang terlalu banyak (WHO, 2021).

Data Globocan tahun 2020 jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu jumlah kematiannya mencapai lebih dari 200.000 jiwa kasus. Sedangkan pada tahun 2021 jumlah kasus kanker payudara yaitu 360 kasus, meningkat satu kasus jika dibandingkan pada tahun 2020.

Kasuskanker payudara banyak terjadi pada kelompok usia produktif, yaitu antara 15-59 tahun (Rokom, 2022).

Menurut data di Indonesia terdapat 100 penderita kanker baru per 100.000 penduduk di setiap tahunnya, dengan jumlah penduduk sebesar 237.000.000 maka ada penambahan jumlah penderita kanker baru sekitar 237.000 di setiap tahunnya. Menurut hasil Riskedas diketahui bahwa jumlah kanker pada kelompok perempuan lebih besar dibandingkan dengan laki-laki. Pola ini terjadi baik pada riset kesehatan dasar 2013 maupun 2018. Jumlah kasuskanker kelompok ini menunjukkan peningkatan pada dua survey yakni dari hasil 0,6% menjadi 2,2% pada laki-laki, sedangkan pada perempuan yaitu dari 0,72% menjadi 2,85%. Selisih antar jenis kelamin ini semakin melebar pada riset kesehatan dasar tahun di 2018 dibandingkan pada tahun 2013, yaitu dari 0,14 menjadi 0,65%. Hal ini disebabkan karena jenis kanker spesifik perempuan seperti kanker payudara dan serviks merupakan jenis kanker utama yang paling banyak dilaporkan di Indonesia (Kemenkes, 2019).

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa dengan batasan usia yaitu dari usia 10-19 tahun, dimana perubahan tersebut meliputi aspek perubahan fisik, psikis, dan psikososial. Remaja mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif mandiri (Ningsih, Susila, & Safitri, 2021).

Begitu pentingnya memperhatikan kesehatan pada remaja. Kendati demikian penyakit kanker merupakan salah satu penyakit yang mengancam eksistensi remaja. Kanker adalah penyakit yang dapat terjadi pada wanita dan pria. Kanker payudara merupakan salah satu penyakit ganas yang lebih banyak menyerang wanita.

Gejala seringkali tidak disadari oleh kebanyakan wanita sehingga banyak penderita kanker payudara yang berobat sudah dalam keadaan yang lanjut. Hal tersebut menyebabkan meningkatnya angka kematian karena kanker. Padahal apabila sudah disadari pada stadium dini penyakit tersebut dapat dicegah. Oleh karena itu sangat penting sekali dilakukan pemeriksaan payudara sendiri oleh wanita guna untuk mendeteksi secara dini gejala kanker payudara. Pemeriksaan awal kanker payudara sendiri bisa dilakukan dengan cara pemeriksaan payudara sendiri yang bisa dilakukan pada 7-10 hari setelah menstruasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Pencegahan dan pengendalian dari kanker di Indonesia, khususnya pada kanker payudara pemerintah sudah melakukan berbagai upaya antara lain yaitu dengan cara deteksi dini kanker payudara klinis atau SADARI. Dalam upaya pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia maka perlu adanya upaya masif yang dilakukan oleh semua pihak baik dari pemerintah atau masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Sejak tahun 2016-2021, YKPI bekerjasama dengan kabupaten/kota untuk melakukan sosialisasi skrining dan deteksi dini kanker payudara. Sampai saat ini sudah ada 150.000 peserta yang dianggap sebagai tokoh masyarakat yang akan meneruskan ke bawah bahkan beberapa organisasi perempuan sudah memasukkan skrining dan deteksi dini kanker payudara sebagai program kerja. Tidak hanya itu, YKPI juga membantu menyediakan mobil momografi serta aktif melakukan praktik SADARI bagi masyarakat awam dan kader kesehatan.

Pemeriksaan payudara sendiri adalah salah satu upaya deteksi dini yang bisa dilakukan oleh wanita untuk mendeteksi adanya kanker. Upaya ini bisa dilakukan oleh wanita masa remaja yang sudah menstruasi sebagai pemeriksaan awal untuk

mengetahuinya tanda dan gejala adanya kanker payudara. Akan tetapi tidak banyak dari remaja sekarang yang mengetahui tentang pemeriksaan payudara sendiri.

Remaja putri di Dusun Gumelar beranggotakan 67 remaja. Sehubungan dengan hal tersebut hasil dari studi pendahuluan berupa wawancara yang dilakukan kepada 5 remaja terdapat 3 remaja (80%) dengan hasil belum mengetahui pemeriksaan payudara sendiri dengan perilaku tidak pernah melakukan SADARI dan 2 remaja (20%) sudah mengetahui dengan perilaku jarang melakukan SADARI. Dari hasil studi tersebut diperoleh gambaran pengetahuan remaja putri masih kurang baik atau kurang tentang deteksi dini pemeriksaan payudara sendiri dengan praktik SADARI.

Berdasarkan hasil uraian di atas, memperhatikan tingginya resiko kematian wanita karena kanker payudara yang berbanding terbalik dengan pengetahuan remaja sebagaimana dalam studi pendahuluan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku SADARI di Dusun Gumelar Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan perilaku SADARI di Dusun Gumelar Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo?”.

## **C. Tujuan**

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku remaja putri tentang deteksi dini payudara sendiri di Dusun Gumelar Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara sendiri melalui pemeriksaan payudara sendiri dengan perilaku SADARI di Dusun Gumelar.
- b. Mengidentifikasi perilaku remaja anggota yayasan putri tentang pemeriksaan kanker yaitu melalui pemeriksaan payudara sendiri di Dusun Gumelar.
- c. Untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri di Dusun Gumelar.

## **D. Manfaat**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbang dari ilmu pengetahuan khususnya tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri sehingga dapat digunakan sebagai bahan perbaikan maupun peningkatan pengetahuan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Remaja Putri

Bagi remaja putri yaitu sebagai bahan tambahan wawasan dan juga informasi tentang pentingnya pemeriksaan payudara sendiri.

#### b. Bagi Instansi

Yaitu sebagai bahan masukan untuk bidan dan kader tentang pengetahuan dan praktik remaja putri sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku tentang pemeriksaan payudara sendiri melalui kegiatan penyuluhan.

c. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan wawasan, dan juga pengalaman bagi peneliti mengenai hubungan pengetahuan dan perilaku remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri.